

Persepsi Pelaku UMKM Terhadap Penerapan e-Bisnis Pertanian di Bandar Lampung

Perception of MSME Actors on the Application of Agricultural e-Business in Bandar Lampung

Fadila Marga Saty^{1*}, Marlinda Apriyani¹, Agiska Ria Supriyatna²

¹Politeknik Negeri Lampung/Jurusan Ekonomi dan Bisnis Ps Agribisnis Pangan

² Politeknik Negeri Lampung/Jurusan Ekonomi dan Bisnis Ps Manajemen Informatika

Email: fadila@polinela.ac.id

ABSTRACT

As the development of SMEs agriculture in Bandar Lampung, other sectors also developed, namely information, communication, and technology. This phenomenon is seen in the increasing and mushrooming of internet usage in all circles of society. E-business is a business activity that uses a network base that not only includes purchases, sales, and services but also includes customer service and cooperation with business partners, both individuals, and agencies. The purpose of this study was to analyze the perceptions of SMEs actors in the utilization of agricultural e-Business. The research was carried out in Bandar Lampung, namely SMEs in saprotan, various chips, processed fish, horticultural, emping. Respondents spread in several sub-districts with 30 people. The results of the study show that the majority of SMEs entrepreneurs feel positive benefits with the existence of e-Business, both from increasing products, sales, and consumers while the majority of obstacles faced are lack of skills in mastering e-Business.

Keywords: *e-business, MSME actors, perception*

Disubmit : 04-08-2018; **Diterima :** 04-09-2018; **Disetujui :** 04-10-2018;

PENDAHULUAN

Tiga sektor penggerak perekonomian di Provinsi Lampung adalah sektor pertanian, industri pengolahan serta sektor perdagangan. Sektor pertanian tersebar di kabupaten wilayah Provinsi Lampung, sedangkan sektor industri pengolahan dan perdagangan terpusat di Bandar Lampung sebagai ibukota provinsi. Berkembangnya tiga sektor tersebut berpengaruh pada pertumbuhan UMKM. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam distribusi hasil-hasil pembangunan.

Perkembangan UMKM di kota Bandar Lampung terus meningkat. Pada tahun 2014 jumlah UMKM di Bandar Lampung sejumlah 39.960. Penyebaran pada setiap kecamatan yang terdiri dari Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah. Pada gambar 1 menunjukkan bahwa jumlah penyebaran Usaha Mikro adalah yang terbanyak dengan kontribusi sebesar 49% dari Usaha Kecil dan Usaha Menengah. Kecamatan yang potensi jumlah UMKM nya cukup besar adalah Kecamatan Tanjung Karang Pusat, dimana kecamatan ini adalah pusat penggerak ekonominya kota Bandar Lampung. Berdasarkan data BI tentang penelitian komoditas usaha unggulan UMKM di Provinsi Lampung (2012), UMKM pada bidang pertanian sebagai sumbangsih terbesarnya.

Seiring berkembangnya UMKM bidang pertanian di Bandar Lampung, berkembang pula sektor lainnya yaitu informasi, komunikasi dan teknologi. Beberapa dasawarsa terakhir ini perkembangan pada bidang teknologi informasi berdampak pada semua aspek kehidupan, pendidikan, sosial, ekonomi, politik, perdangan, bisnis dan industri pertanianpun mengalami dampaknya. Fenomena ini terlihat pada meningkat dan menjamurnya penggunaan internet di semua kalangan masyarakat.

Penggunaan internet yang semakin meningkat tersebut, membuat gaya hidup masyarakat ingin serba efisien dan cepat. Soekartawi (2007), menjelaskan bahwa dampak dari pengaruh global tersebut terjadi transformasi struktural pada bidang pertanian, diantaranya: keterkaitan sektor pertanian dan sektor nonpertanian yang semakin tinggi, ternyata tidak begitu dipakai sebagai landasan pembangunan industri yang didasarkan pada bahan bakuciptaan (agroindustri).

Daerah pedesaan yang semakin terbuka, menyebabkan sektor pertanian juga cepat berubah digantikan oleh kegiatan sektor non-pertanian. Ciri berusaha juga mengalami perubahan di mana yang dahulunya di kenal adanya usahatani subsisten/tradisional yang berorientasi pada produksi, berubah menjadi usahatani komersial yang berorientasi pada prinsip-prinsip efisiensi dan nilai tambah.

Munculnya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang berkembang di hampir semua kehidupan, termasuk di kegiatan di sektor pertanian, menyebabkan siapa yang mampu menyerap informasi dan menguasai teknologi terlebih dahulu yang akan lebih banyak diuntungkan. Sedangkan dalam bisnis, perusahaan ingin mempunyai terobosan baru yang efisien dan meningkatkan pendapatan. Pengaruh globalisasi tersebut pada bisnis bidang pertanian yang kegiatannya dari proses produksi hingga pasca produksi memacu berkembangnya e-business atau e-bisnis pertanian.

E-bisnis merupakan kegiatan berbisnis yang menggunakan basis jaringan yang tidak saja meliputi pembelian, penjualan dan jasa, tapi juga meliputi pelayanan pelanggan dan kerja sama dengan rekan bisnis, baik individual maupun instansi. E-bisnis merupakan sebuah model berkelanjutan dan terintegrasi, yang memungkinkan beberapa pihak untuk bergabung dan berkolaborasi. Hal ini didorong oleh informasi yang mengarah kepada efisiensi yang lebih baik dan penghematan biaya.

Penerapan e-bisnis pada perusahaan, secara tidak langsung akan meningkatkan nilai perusahaan yang dapat memberikan dampak pada meningkatnya tingkat perekonomian di Indonesia. Perkembangan TIK ini disambut baik oleh pemerintah, yaitu dengan diterbitkannya Peraturan Presiden tentang Peta Jalan e-Commerce untuk mendorong perluasan dan peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat di seluruh Indonesia secara efisien dan terkoneksi secara global dalam Sistem Perdagangan Nasional Berbasis Elektronik pada periode 2016-2019 (Supriyatna, 2016). Kebijakan ini akan mengutamakan dan melindungi kepentingan nasional, khususnya terhadap UMKM serta pelaku usaha pemula (start-up). Tujuan penelitian ini adalah menganalisis persepsi pelaku UMKM dalam pemanfaatan e-Bisnis pertanian di Bandar Lampung.

METODE PENELITIAN

Responden penelitian ini adalah pelaku usaha UMKM di bidang pertanian yang ada di Bandar Lampung baik yang menerapkan e-bisnis. Responden dipilih secara sengaja Nonprobability Sampling, yaitu Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Mengingat usaha yang dilakukan adalah usaha yang menjadi unggulan di Kota Bandar Lampung. Jumlah responden terbagi dalam beberapa kelompok industri yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, maka analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian ke dalam bentuk angka-angka dengan menggunakan skala rasio (ratio scale) dan skala likert 5 poin. Uji validitas dan reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur serta mengukur tingkat konsistensi instrumen penelitian (Ghozali, 2009). Lalu dilanjutkan dengan analisis skroring

Tabel 1. Jumlah dan sebaran responden berdasarkan lokasi penelitian

| No | Kelompok | Lokasi (Kecamatan) | Jumlah |
|---------------|---|--|-----------|
| 1. | Olahan ikan | Teluk Betung Barat | 4 |
| 2. | Aneka kripik | Kedaton, Kemiling, Tanjung Karang Pusat, Tanjung Karang Timur, Teluk Betung Utara | 10 |
| 3. | Emping | Rajabasa, Kemiling, Teluk Betung Barat | 3 |
| 4 | Saprotan (benih/bibit, pupuk, pestisida, dll) | Segala Mider, Kemiling | 7 |
| 5 | Hortikultura (bunga/tanaman hias) | Gunung Terang, Sukarame | 6 |
| Jumlah | | | 30 |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi pelaku UMKM dalam pemanfaatan e-Bisnis pertanian di Bandara Lampung

Pengujian data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan dapat mewakili dan atau mencerminkan keadaan sesuatu yang diukur pada diri subjek penelitian. Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Hasil uji validitas yang telah dilakukan diketahui bahwa masing-masing item memiliki nilai person correlation lebih besar dari nilai batas sebesar 0,320 (Tabel 2). Nilai person correlation untuk aspek Pemahaman Layanan Internet ini diuji hingga dua kali. Pertama, variabel yang diujikan berjumlah 6 variabel dengan nilai 0,155 sampai 0,855. Berdasarkan hasil tersebut ada dua item pertanyaan yang tidak valid, yaitu item pertanyaan no 5 (Terdapat aplikasi dan layanan yang ditawarkan melalui internet) dan no 6 (e-Bisnis pertanian sudah menjadi kebutuhan dalam pemasaran produk perusahaan). Masing-masing bernilai 0,155 dan 0,205, maka kedua variable tersebut dikeluarkan lalu dilakukan pengujian kembali. Hasil dari pengujian kedua, menunjukkan hasil yang valid karena berkisar antara 0,566 sampai 0,847.

Nilai person correlation untuk aspek Manfaat E-Bisnis Pertanian yaitu berkisar antara 0,398 sampai 0,771. Untuk aspek Kendala E-Business memiliki nilai person correlation berkisar antara 0,401 sampai 0,799 sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing aspek sudah valid.

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Dari hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai Cronbach,s Alpha dari semua variabel lebih besar dari 0,320 (r hitung) yang berarti bahwa semua item dinyatakan reliabel. Cronbach,s Alpha untuk masing-masing aspek dapat dilihat pada Tabel 3..

Hasil dari Tabel 3 nilai Cronbach,s Alpha dapat disimpulkan bahwa aspek yang digunakan dalam penelitian ini sudah reliable. Berdasarkan dari uji validitas dan reliabilitas data bahwa semua aspek valid dan reliable, maka dapat dilanjutkan ke penelitian selanjutnya.

Persepsi pelaku UMKM dalam pemanfaat e-Bisnis pertanian ini merujuk pada Kotler (2003), yaitu diobservasi dengan lima tahap sebagai berikut:

1. *awareness* (kesadaran): *user* menyadari inovasi tetapi kekurangan informasi tentang itu;
2. *interest* (ketertarikan): *user* dirangsang untuk mencari informasi tentang inovasi;
3. *evaluation* (evaluasi): *user* mempertimbangkan apakah akan mencoba inovasi;
4. *trial* (mencoba-coba): *user* mencoba inovasi untuk meningkatkan estimasinya tentang nilai;
5. *adoption* (adopsi): *user* memutuskan untuk menggunakan inovasi tersebut secara penuh dan teratur.

Tabel 2. Nilai Person Correlation

| No | Aspek | Nilai Person Correlation | Kesimpulan |
|--|---|--------------------------|------------|
| Pemahaman layanan terhadap internet | | | |
| 1 | Saat ini internet sudah merupakan sarana komunikasi utama | 0,566 | Valid |
| 2 | Lebih mudah mendapatkan akses data dan informasi (seperti informasi produk, harga) menggunakan internet daripada cara tradisional | 0,847 | Valid |
| 3 | Lebih mudah berkomunikasi dan berinteraksi menggunakan internet daripada dengan sarana lainnya | 0,689 | Valid |
| 4 | Sudah banyak transaksi bisnis yang menggunakan internet seperti perbankan, reservasi hotel dan lainnya | 0,826 | Valid |
| Persepsi manfaat e-Bisnis pertanian | | | |
| 1 | Biaya telekomunikasi berkurang dengan e-Bisnis | 0,763 | Valid |
| 2 | Biaya distribusi dan penyimpanan produk berkurang dengan adanya e-Bisnis | 0,691 | Valid |
| 3 | Penyimpanan produk jadi bisa dikendalikan dengan adanya e-Bisnis | 0,771 | Valid |
| 4 | Pemasaran produk dapat dilakukan dengan media yang lebih variatif dan menjangkau masyarakat yang lebih luas | 0,539 | Valid |
| 5 | Jumlah konsumen meningkat dengan adanya e-Bisnis | 0,398 | Valid |
| 6 | Harga produk menjadi lebih murah dan profit menjadi lebih tinggi dengan pemanfaatan e-bisnis pertanian | 0,766 | Valid |
| 7 | Produk yang dijual bisa berasal dari supplier di seluruh dunia | 0,764 | Valid |
| 8 | Pelanggan dan calon pelanggan dapat terjangkau dalam jumlah besar dan tidak terbatas dengan adanya e-Bisnis pertanian | 0,600 | Valid |
| Persepsi terhadap kendala | | | |
| 1 | Diperlukan waktu lebih untuk menggunakan e-Bisnis | 0,642 | Valid |
| 2 | Diperlukan biaya lebih untuk menggunakan e-Bisnis | 0,542 | Valid |
| 3 | Biaya akses e-Bisnis lebih mahal | 0,403 | Valid |
| 4 | Penguasaan teknologi yang masih kurang | 0,401 | Valid |
| 5 | Lebih mudah dan lebih aman menggunakan sistem tradisional dalam memasarkan produk | 0,492 | Valid |
| 6 | Kesulitan dalam memonitoring pembayaran transaksi | 0,799 | Valid |

Tabel 3. Nilai Cronbach,s Alpha

| No | Aspek | Nilai Cronbach,s Alpha | Kesimpulan |
|----|-------------------------------------|------------------------|------------|
| 1 | Pemahaman layanan terhadap internet | 0,870 | Reliabel |
| 2 | Persepsi manfaat e-Bisnis pertanian | 0,884 | Reliabel |
| 3 | Persepsi terhadap kendala | 0,792 | Reliabel |

1. Pemahaman layanan terhadap internet

Pada variabel pemahaman akan layanan terhadap internet secara umum pelaku UMKM yang telah menerapkan e-Bisnis ini masih pada tahap Trial. Berdasarkan wawancara yang mendalam bahwa penerapan e-Bisnis ini mulai dilakukan oleh pelaku UMKM bidang pertanian di Bandar Lampung rata-rata sekitar dua tahunan kebelakang. Maka pemahaman layanan terhadap internet ini pada tahap inovasi, khususnya dalam memperluas pasar. Hasil dari rata-rata skor terhadap pemahaman layanan internet secara rinci dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 4. Rata-rata skor untuk mengukur persepsi

| No | Variabel | Rata-rata Skor | Keterangan |
|----|-------------------------------------|----------------|-----------------|
| 1 | Pemahaman layanan terhadap internet | - 4.2-5.00 | - adoption |
| | | - 3.4-4.12 | - trial |
| | | - 2.6-3.39 | - evaluation |
| | | - 3.8-2.59 | - interest |
| | | - X < 1.85 | - awareness |
| 2 | Persepsi manfaat e-Bisnis pertanian | - 4.2-5.00 | - sangat tinggi |
| | | - 3.4-4.12 | - tinggi |
| | | - 2.6-3.39 | - cukup |
| | | - 1.8-2.59 | - rendah |
| | | - X < 1.85 | - sangat rendah |
| 3 | Persepsi terhadap kendala | - 4.2-5.00 | - sangat tinggi |
| | | - 3.4-4.12 | - tinggi |
| | | - 2.6-3.39 | - cukup |
| | | - 1.8-2.59 | - rendah |
| | | - X < 1.85 | - sangat rendah |

Tabel 5. Skor Pemahaman layanan terhadap internet

| No | Pernyataan | Rata-rata Skor | Keterangan |
|-----------------------------|---|----------------|------------|
| 1 | Saat ini internet sudah merupakan sarana komunikasi utama | 4,417 | Adoption |
| 2 | Lebih mudah mendapatkan akses data dan informasi (seperti informasi produk, harga) menggunakan internet daripada cara tradisional | 4,167 | Trial |
| 3 | Lebih mudah berkomunikasi dan berinteraksi menggunakan internet daripada dengan sarana lainnya | 3,917 | Trial |
| 4 | Sudah banyak transaksi bisnis yang menggunakan internet seperti perbankan, reservasi hotel dan lainnya | 4,083 | Trial |
| Total skor rata-rata | | 4,146 | |

2. Persepsi manfaat e-Bisnis pertanian

Total skor rata-rata yaitu 3,653 yang artinya para pelaku bisnis UMKM sangat merasakan manfaat yang diperoleh dengan penggunaan teknologi *e-business* di dalam proses bisnis UMKM yang dijalankannya. Hasil dari rincian per butir pertanyaan tersaji pada Tabel 6.

Tabel 6. Skor Persepsi manfaat e-Bisnis pertanian

| No | Pernyataan | Rata-rata Skor | Keterangan |
|----|---|----------------|------------|
| 1. | Biaya telekomunikasi berkurang dengan e-Bisnis | 3,778 | Tinggi |
| 2. | Biaya distribusi dan penyimpanan produk berkurang dengan adanya e-Bisnis | 3,472 | Tinggi |
| 3. | Penyimpanan produk jadi bisa dikendalikan dengan adanya e-Bisnis | 3,472 | Tinggi |
| 4. | Pemasaran produk dapat dilakukan dengan media yang lebih variatif dan menjangkau masyarakat yang lebih luas | 3,389 | Cukup |
| 5. | Jumlah konsumen meningkat dengan adanya e-Bisnis | 3,528 | Tinggi |
| 6. | Harga produk menjadi lebih murah dan profit menjadi lebih tinggi dengan pemanfaatan e-bisnis pertanian | 3,528 | Tinggi |

| No | Pernyataan | Rata-rata Skor | Keterangan |
|----------------------|---|----------------|---------------|
| 7. | Produk yang dijual bisa berasal dari supplier di seluruh dunia | 3,750 | Tinggi |
| 8. | Pelanggan dan calon pelanggan dapat terjangkau dalam jumlah besar dan tidak terbatas dengan adanya e-Bisnis pertanian | 4,306 | Sangat Tinggi |
| Total skor rata-rata | | 3,653 | |

3. Persepsi terhadap kendala

Berdasarkan Tabel 7 terdapat persepsi cukup terhadap enam jenis kendala dalam penerapan e- business (total rata-rata skor 3.088). Meskipun para pelaku UMKM mempunyai persepsi yang cukup baik terhadap manfaat e-business, tetapi kendalanya juga cukup tinggi.

Para pelaku bisnis UMKM mempersepsikan kendala yang masih ada yaitu misalnya kesulitan dalam proses monitoring pembayaran transaksi, biaya akses internet yang masih cukup relative mahal dan waktu serta usaha lebih untuk memahami teknologi e-business untuk para pemula pelaku bisnis UMKM untuk menerapkan e-business.

Tabel 7. Skor Persepsi terhadap kendala

| No | Pernyataan | Rata-rata Skor | Keterangan |
|----------------------|---|----------------|------------|
| 1. | Diperlukan waktu lebih untuk menggunakan e-Bisnis | 3,167 | Cukup |
| 2. | Diperlukan biaya lebih untuk menggunakan e-Bisnis | 3,361 | Cukup |
| 3. | Biaya akses e-Bisnis lebih mahal | 3,028 | Cukup |
| 4. | Penguasaan teknologi yang masih kurang | 3,000 | Cukup |
| 5. | Lebih mudah dan lebih aman menggunakan sistem tradisional dalam memasarkan produk | 3,083 | Cukup |
| 6. | Kesulitan dalam memonitoring pembayaran transaksi | 2,889 | Cukup |
| Total skor rata-rata | | 3,088 | |

KESIMPULAN

Persepsi pelaku UMKM dalam pemanfaatan e-Bisnis pertanian di Bandara Lampung sudah berada dalam tahap adopsi. Total skor rata-rata untuk UMKM sebesar 4.14 menunjukkan bahwa adopsi terhadap inovasi di dalam pemahaman layanan internet sudah disadari sudah dilakukan sudah dievaluasi dan sudah di adopsi secara menyeluruh. Manfaat yang diperoleh dengan penggunaan teknologi *e-business* di dalam proses bisnis perusahaan yang dijalankannya dalam tahap kesadaran dan manfaatnya dapat dirasakan sedangkan persepsi yang cukup baik terhadap manfaat e-business, tetapi kendalanya juga cukup tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Politeknik Negeri Lampung dengan pendanaan DIPA Tahun Anggaran 2018, No : 2213.6/PL15.8/PP/2018.

DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia. 2012. Laporan Final Penelitian Pengembangan Komoditas/Produk/Jenis Usaha Unggulan UMKM 2012 Provinsi Lampung. PT Primakelola Agribisnis Agroindustri. https://www.bi.go.id/id/umkm/penelitian/regional/lampung/Pages/KPJU_UMKM_Lampung_2012.aspx [27 September 2018].

Ghozali, Imam. 2009. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang : UNDIP.

Saty, Fadila M., dkk: Persepsi Pelaku UMKM Terhadap Penerapan e-Bisnis Pertanian di Bandar

Kotler, P. 2003. *Marketing Management*. 11th Edition, Prentice-Hall, Upper Saddle River.

Soekartawi. 2007. *E-Agribisnis: Teori dan Aplikasi*. Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2007 (SNATI 2007) ISSN: 1907-5022 Yogyakarta, 16 Juni 2007.

Supriyatna, Iwan. 2016. *Paket Kebijakan Ekonomi XIV: Peta Jalan E-Commerce*. <http://ekonomi.kompas.com/read/2016/11/10/201540826/paket.kebijakan.ekonomi.xiv.peta.jalan.e-commerce>. [22 Februari 2018].